

Pelatihan Nasional Pembelajaran Kalam bagi Guru Bahasa Arab

Desy Wanti

¹Nurhidayati, ²Kholisin, ³Hanik Mahliatussikah, ⁴Mohammad Ahsanuddin

¹²³⁴Universitas Negeri Malang, Jl Semarang No 5 Malang
E-mail: nurhidayati.fs@um.ac.id

Abstrak

Dalam rangka mengupdate mutu guru maka kegiatan ini dilaksanakan, khususnya pelatihan pembelajaran berbicara (selanjutnya disebut kalam). Kalam merupakan salah satu kemahiran berbahasa Arab yang mayoritas mahasiswa merasa sulit menguasainya, karena sering ditemui mahasiswa yang pandai dalam kemahiran berbahasa yang lain, pandai membaca, menulis, menyimak, dan pandai gramatika bahasa, namun tidak bisa berbicara dalam bahasa Arab. Konsep pembelajaran kalam, yaitu: (1) memahami unsur-unsur metode kalam, (2) menyusun RPP untuk pembelajaran kalam, (3) menerapkan metode mutakhir dalam pembelajaran kalam, (4) menggunakan media kreatif dan mutakhir untuk pembelajaran Kalam, (5) menyusun assesmen untuk pembelajaran kalam, dan (6) mampu menerapkannya dalam proses belajar mengajar bahasa Arab. Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pelatihan ini dilakukan dua macam evaluasi, yaitu evaluasi program dan evaluasi hasil program. Evaluasi program dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk mendapatkan umpan balik dari peserta mengenai pelaksanaan program. Hasil evaluasi program menyatakan bahwa mereka sangat puas terhadap kegiatan pelatihan sejumlah 56, 2% , dan puas sejumlah 39,02%, cukup puas sejumlah 5,6 %, dan kurang puas sejumlah 0,51% dari total peserta sejumlah 165 guru. Evaluasi hasil belajar dilakukan dengan memberikan tugas untuk membuat RPP untuk pembelajaran kalam dan menerapkannya dalam proses pembelajaran, serta hasil dari pantauan terhadap tugas yang diberikan pada peserta yang diunggah pada group Whatsapp.

Kata Kunci: Pelatihan, Pembelajaran Kalam, Guru, Bahasa Arab

Abstract

In order to update the quality of teachers, this activity was carried out, especially training in learning to speak (hereinafter referred to as kalam). Kalam is one of the Arabic language skills which the majority of students find it difficult to master, because students are often found who are good at other language skills, are good at reading, writing, listening, and good at language grammar, but cannot speak Arabic. The concept of learning kalam, namely: (1) understanding the elements of the kalam method, (2) compiling lesson plans for learning kalam, (3) applying the latest methods in learning kalam, (4) using creative and up-to-date media for learning Kalam, (5) compiling an assessment for learning kalam, and (6) being able to apply it in the teaching and learning process of Arabic. To determine the success of this training activity, two kinds of evaluations were carried out, namely program evaluation and program result evaluation. Program evaluation was carried out using a questionnaire to obtain feedback from participants regarding program implementation. The results of the program evaluation stated that they were very satisfied with the training activities as many as 56.2%, and satisfied as many as 39.02%, quite satisfied by 5.6%, and less satisfied by 0.51% of the total participants of 165 teachers. Evaluation of learning outcomes is carried out by giving the task of making lesson plans for learning kalam and applying it in the learning process, as well as the results of monitoring the assignments given to participants which are uploaded to the WhatsApp group.

Keywords: Training, Kalam Learning, Teacher, Arabic

1. PENDAHULUAN

Tenaga pendidik merupakan unsur terdepan yang menentukan kemajuan sebuah bangsa. Tenaga pendidik yang kompeten sangat menjamin perbaikan kualitas sumber daya manusia di sebuah negara, sehingga tidak berlebihan jika mengatakan bahwa guru memang harus memiliki kompetensi yang luar biasa. Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa guru belum memiliki kompetensi yang memadai, terutama dalam hal mendesain pembelajaran, penelitian, dan juga penguasaan bahasa asing (Leonard, 2015).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah guru. Guru mempunyai pengaruh yang cukup dominan terhadap kualitas pembelajaran, karena guru adalah pihak yang bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran di kelas, bahkan sebagai pelaksana pendidikan di sekolah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nana Sudjana (2009: 42) menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh kinerja guru (<http://eprints.uny.ac.id/15076/8/9.BAB%20I.pdf>).

Hasil penelitian Lestari (2017) menunjukkan kualitas guru dan motivasi kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap masa tunggu kerja dan relevansi kerja. Karena itu untuk meningkatkan kualitas guru baik yang sudah menjadi PNS maupun yang belum PNS agar senantiasa dapat bekerja secara profesionalitas diperlukan pelatihan yang selalu berkesinambungan dan dikelola dengan sebaik-baiknya.

Berkaitan dengan mutu guru, dapat dijelaskan bahwa guru dikatakan profesional dan bermutu tinggi, jika berasal dari lulusan yang berindeks prestasi tinggi, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam hasil kemampuan akademik, yaitu berupa transkrip nilai yang disertakan pada ijazah. Faktor-faktor yang memengaruhi kualitas guru yaitu karakteristik pendidikan yang diajarkan pendidik, sistem penilaian yang digunakan, kurikulum yang diberikan, dan kerjasama perguruan tinggi dengan dunia kerja para alumni.

Dalam rangka mengupdate mutu guru maka kegiatan ini dilaksanakan, khususnya pelatihan pembelajaran berbicara (selanjutnya disebut kalam). Kalam merupakan salah satu kemahiran berbahasa Arab yang mayoritas mahasiswa merasa sulit menguasainya, karena sering ditemui mahasiswa yang pandai dalam kemahiran berbahasa yang lain, pandai membaca, menulis, menyimak, dan pandai gramatika bahasa, namun tidak bisa berbicara dalam bahasa Arab.

Hasil penelitian Syamaun (2015) menyatakan bahwa untuk meningkatkan kemahiran kalam mahasiswa dibekali dengan kemampuan-kemampuan dasar dalam berbicara yang sangat diperlukan ketika terjun ke lapangan, seperti latihan penerapan pola dialog, kosa kata, kaidah, mimik muka, dan sebagainya. Ada beberapa teknik yang mungkin dilakukan dalam latihan ini, antara lain: dialog (al-hiwar), praktek pola (tathbiq al-namudzaj),

Berdasarkan kenyataan dan analisis situasi di atas, pelatihan pembelajaran Kalam ini penting dilakukan. Selain untuk menjalankan renstra jurusan, pelatihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Tujuan kegiatan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi para guru bahasa Arab dalam pembelajaran Kalam dan mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Konsep pembelajaran kalam, yaitu: (1) memahami unsur-unsur metode kalam, (2) menyusun RPP untuk pembelajaran kalam, (3) menerapkan metode mutakhir dalam pembelajaran kalam, (4) menggunakan media kreatif dan mutakhir untuk pembelajaran Kalam, (5) menyusun assesmen untuk pembelajaran kalam, dan (6) mampu menerapkannya dalam proses belajar mengajar bahasa Arab.

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pelatihan ini dilakukan dua macam evaluasi, yaitu evaluasi program dan evaluasi hasil program. Evaluasi program dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk mendapatkan umpan balik dari peserta mengenai pelaksanaan program. Evaluasi hasil belajar dilakukan dengan memberikan tugas untuk membuat RPP

untuk pembelajaran kalam dan menerapkannya dalam proses pembelajaran, serta hasil dari pantauan terhadap tugas yang diberikan pada peserta yang diunggah pada group Whatshapp.

Berdasarkan hasil wawancara dan komentar dari guru yang mengikuti pelatihan pada tahun 2020, diperlukanlah pelatihan untuk merealisasikan tuntutan pembelajaran bahasa Arab pada kurikulum 2013 ini. Masih banyak para guru yang belum memahami dengan benar tentang materi pembelajaran dan konsep pembelajaran bahasa Arab yang efektif baik secara online maupun offline. Kurangnya kemampuan guru tersebut dapat berdampak pada ketidakjelasan pencapaian pembelajaran secara komprehensif sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Pengenalan dan pelatihan keprofesionalan sudah banyak dilaksanakan, namun pelatihan pembelajaran kemahiran berbahasa masih langka, khususnya pembelajaran Kalam.

Berdasarkan wawancara peneliti kepada beberapa guru bahasa Arab alumni JSA UM bahwa selama ini guru masih kurang memahami tentang pembelajaran Kalam yang efektif dengan modal dasar kosakata siswa yang sangat terbatas, dan guru belum bisa mengembangkannya, apalagi jika dikaitkan dengan model pembelajaran kemahiran bahasa berbasis multimedia. Kegiatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional akan berdampak pada kejenuhan siswa yang akan berdampak pada hasil pembelajaran yang kurang maksimal. Sentuhan teknologi yang masih sangat kurang membuat guru dan sekolah kurang kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran. Kurangnya kemampuan guru dalam merancang pembelajaran bahasa Arab melalui pemanfaatan IT dapat berdampak pada rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab.

Dari segi sumber daya manusia, guru merupakan faktor terpenting yang perlu selalu ditingkatkan kualitasnya. Peningkatan itu meliputi kemampuan keilmuan dan profesionalisme. Peningkatan keilmuan dapat ditempuh dengan mengikuti mereka di berbagai forum ilmiah maupun pertemuan-pertemuan semisal Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), sedangkan peningkatan profesionalisme dapat ditempuh dengan mengikuti mereka di berbagai kegiatan pelatihan, penataran, lokakarya, dan sebagainya.

Dari segi sarana dan prasarana, hampir semua sekolah sudah memiliki sarana-prasarana yang memadai, misalnya laptop, komputer dan LCD proyektor, juga internet untuk sarana penunjang pembelajaran di kelas. Namun demikian, dalam kenyataannya penggunaan sarana komputer untuk kepentingan pembelajaran offline maupun online yang efektif dan menarik belum bisa diwujudkan.

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab kurang optimalnya penggunaan sarana untuk pembelajaran Kalam. Salah satu yang terpenting di antaranya adalah sedikitnya sumber daya manusia (SDM) guru yang memiliki kemampuan untuk menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran Kalam dengan memanfaatkan multimedia. Dari hasil survei, mayoritas sekolah memiliki lab bahasa namun pemanfaatan lab tersebut belum maksimal. Indikator ini juga didasarkan pada hasil wawancara dengan guru alumni bahasa Arab. Hasil wawancara itu adalah (1) guru bahasa Arab belum maksimal memahami konsep pembelajaran Kalam, (2) sebagian guru sudah pernah mengikuti pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran bahasa Arab, namun belum pernah mendapatkan pelatihan yang khusus untuk pembelajaran Kalam, sebagaimana tuntutan kurikulum 2013, dan menurut mereka pelatihan penyusunan pembelajaran Kalam baik secara offline dan online ini sangat menarik, karena dapat memvariasikan kegiatan pembelajaran Kalam dan membuat siswa termotivasi untuk berbicara dengan bahasa Arab dan melaksanakan tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan kenyataan dan analisis situasi di atas, pelatihan pembelajaran Kalam offline maupun online baik yang berbasis multimedia maupun non multimedia tersebut penting dilakukan. Selain untuk menjalankan rencana jurusan, pelatihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran Kalam, yaitu:

1. Masih banyak guru yang belum memahami konsep pembelajaran Kalam dalam pembelajaran bahasa Arab.
2. Masih minimnya keterampilan guru dalam penyusunan RPP pembelajaran Kalam dan perangkat lain untuk pembelajaran offline maupun online berbasis multimedia maupun non multimedia dalam pembelajaran bahasa Arab.
3. Belum terpahaminya penerapan konsep pembelajaran Kalam untuk pembelajaran offline maupun online dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

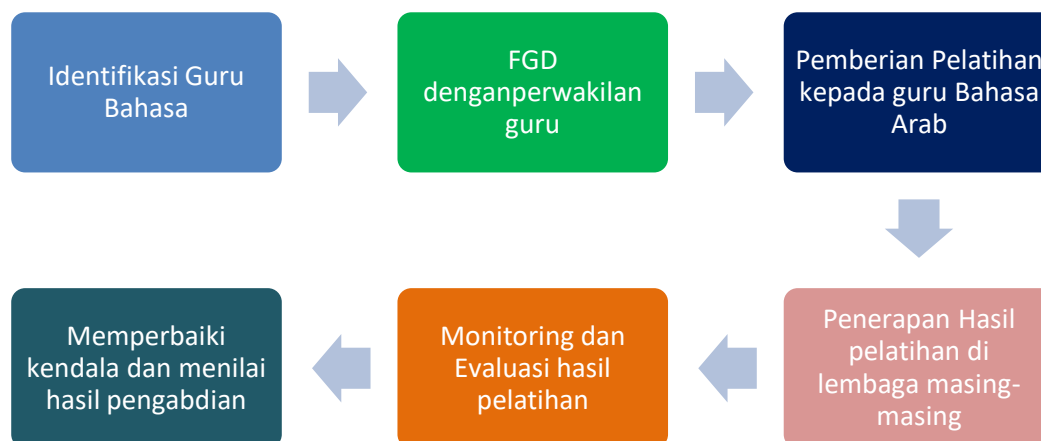
1. Untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan guru bahasa Arab tentang konsep penyusunan RPP dan perangkat lain untuk pembelajaran Kalam secara offline dan online.
2. Untuk meningkatkan keterampilan guru-guru bahasa Arab dalam melaksanakan pembelajaran Kalam secara offline dan online.

2. METODE

Khalayak sasaran strategis yang dipilih dalam pelatihan pembelajaran kalam ini adalah guru-guru bahasa Arab alumni JSA UM dan alumni JSA yang belum mengajar sebagai bahan persiapan kelak ketika mengajar bahasa Arab. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. metode partisipatif untuk memahami konsep pembelajaran Kalam berbasis multimedia dan non-multimedia .
2. metode tutorial dan pembimbingan bagi guru untuk menyiapkan RPP dan mengklasifikasi perangkat pembelajaran Kalam yang diperlukan baik yang berbasis multimedia maupun non-multimedia .
3. metode penugasan dan pembimbingan untuk menyusun RPP dan perangkat pembelajaran Kalam berbasis multimedia dan non-multimedia .
4. Metode tutorial, diskusi, dan tanya jawab mengenai berbagai hal terkait RPP dan perangkat pembelajaran Kalam dan pemanfaatan multi media dan non-multimedia dalam pembelajaran.
5. Metode modelling untuk melatih guru melaksanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan RPP dan perangkat pembelajaran Kalam baik secara offline dan online.

Secara lebih jelasnya alur pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan ini adalah kegiatan penerapan Ipteks yang saling menguntungkan antara pihak pelaksana dan kelompok sasaran. Melalui kegiatan ini, kelompok sasaran dapat meningkatkan kinerja administratif dan kegiatan belajar mengajarnya. Di pihak pelaksana, kegiatan ini dapat menjadi sarana untuk menerapkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki untuk sesuatu yang berguna bagi masyarakat. Bagi Jurusan Sastra Arab Universitas Negeri Malang, kegiatan ini merupakan pelaksanaan dari renstra di samping mempromosikan jurusan ke masyarakat luas.

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pelatihan ini dilakukan dua macam evaluasi, yaitu evaluasi program dan evaluasi hasil program. Evaluasi program dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk mendapatkan umpan balik dari peserta mengenai pelaksanaan program. Evaluasi hasil belajar dilakukan dengan memberikan tugas untuk menyusun perangkat asesment autentik berbasis multimedia dan non multimedia dan memantau serta membimbing pelaksanaan tugas-tugas administratif dan edukatif.

Secara lebih spesifik, kegiatan pelatihan ini dianggap berhasil jika:

Tabel 1. Kriteria Keberhasilan Program

Program Kegiatan	Indikator Keberhasilan
1. Pemahaman konsep pembelajaran Kalam 2. Tutorial Menyusun RPP dan perangkat pembelajaran Kalam berbasis multimedia dan non multimedia 3. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan RPP dan perangkat pembelajaran Kalam yang sudah disusun.	1. Guru dapat menjelaskan konsep pembelajaran Kalam berbasis multimedia dan non multimedia dengan benar 2. Guru dapat Menyusun RPP dan perangkat pembelajaran Kalam berbasis multimedia dan non multimedia. 3. Guru dapat menerapkan dengan benar pembelajaran dengan menggunakan RPP dan perangkat pembelajaran Kalam yang sudah disusun.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan melalui kegiatan virtual dan pemberian tugas terstruktur berjalan dengan baik dan lancar. Pertemuan sinkronus melalui Zoom dengan metode ceramah atau tutorial, tanya jawab, dan penugasan. Adapun pemateri dan materi yang disampaikan pada kegiatan ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. pemateri dan tema materi

Dr. Nurhidayati, M.Pd	Pelatihan menyusun RPP untuk pembelajaran kalam dan diskusi
Dr. Mohammad Ahsanuddin, M.Pd	Pelatihan penggunaan media kreatif dan mutakhir dalam pembelajaran kalam dan diskusi
Dr. Kholisin, M.Hum	Pelatihan penerapan metode mutakhir dalam pembelajaran kalam dan diskusi
Dr. Hanik Mahliatussikah, M. Hum	Pelatihan menyusun assesmen untuk pembelajaran kalam dan diskusi

Kegiatan ini dilaksanakan 1 hari yaitu pada hari Selasa tanggal 10 Agustus 2021 yang dibuka oleh Wakil Dekan I Fakultas Sastra UM, Ibu Dr. Primardiana H.W, M. Pd, dan dilaksanakan mulai pukul 08.00-13.00 WIB.. Peserta kegiatan berjumlah 165 orang guru-guru bahasa Arab baik dari tingkat MI/SD, MTs/SMP, dan MA/ SMTA dari berbagai propinsi di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh 4 (empat) orang tim pengabdian dengan pokok bahasan yang disampaikan sebagaimana di atas.

Waktu pelatihan yang hanya 1 hari, namun waktu tersebut ditambah dengan konsultasi online yang cukup memberikan peluang kepada peserta untuk bertanya dan saling berdiskusi untuk mempraktekkan materi yang sudah disampaikan sebagai latihan yang harus dikumpulkan di group WA. Dari kegiatan latihan tampak bahwa guru memang sudah menguasai cara penyusunan RPP, metode, media, dan evaluasi pembelajaran kalam sesuai jenjang sekolah yang diajar, dan mempraktikkannya dalam pembelajaran bahasa Arab dengan baik, namun keberhasilan ini belum merata karena terdapat beberapa guru yang memang belum mengumpulkan tugas, karena berbagai aspek, misalnya kesibukan dan belum memahami semua materi dengan baik, karena sempat terjadi kendala jaringan saat pelaksanaan pelatihan, yaitu di awal pelatihan.

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini juga ditunjukkan dari kesan peserta yang diperoleh dari data angket yang diberikan pada saat selesai pelatihan yaitu dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil angket peserta pelatihan

No	Tema	Baik Sekali (%)	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)
1	Kesesuaian tema	74,5	23,6	1,9	

	dengan kebutuhan guru				
2	Penggunaan metode dan teknik dalam penyampaian materi	57,6	38,8	3,6	
3	Kejelasan materi	57	40,6	2,4	
4	Pemberian motivasi dan feed back kepada peserta	56,4	40,6	3	
5	Kualitas materi yang disampaikan	69,1	28,5	2,4	0
6	Kecukupan waktu pelatihan	32,7	49,1	14,5	3,7
7	Kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan	46,1	41,2	12,7	0

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat dinilai sangat bermanfaat, sangat membantu pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab, dan pelaksanaan pelatihan sangat efektif, dan mayoritas menyatakan bahwa kegiatan pelatihan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam proses pembelajaran bahasa Arab khususnya untuk pembelajaran maharah Kalam.

Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi sudah memadai, namun tidak semua peserta mempunyai kemampuan yang sama dalam menyerap materi pelatihan, hal itu dikarenakan kemampuan awal para peserta yang berbeda-beda. Waktu 1 hari tidak cukup bagi para peserta untuk memahami dan mempraktekkan secara lengkap semua materi yang diberikan.

Secara keseluruhan kegiatan pelatihan ini dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari keempat komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan. Manfaat yang diperoleh guru adalah dapat menyusun dan mengembangkan RPP, metode, media dan evaluasi pembelajaran kalam dengan kualitas yang lebih baik dan diharapkan kualitas tersebut sudah mengikuti standar untuk dapat dipakai sebagai poin dalam penilaian portofolio sertifikasi guru.

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program pengabdian pada masyarakat ini. Secara garis besar faktor pendukung tersebut adalah: (a) tersedia tenaga ahli yang memadai dalam pengembangan RPP, metode, media dan evaluasi pembelajaran Kalam di Jurusan, (b) antusiasme para guru yang cukup tinggi terhadap pelatihan ini, karena ternyata masih banyak guru Bahasa Arab yang belum menguasai aspek perangkat pembelajaran kalam tersebut, (c) dukungan kepala sekolah dan para guru Bahasa Arab yang menyambut baik pelaksanaan kegiatan pelatihan dan membantu tim pengabdian mengorganisasikan waktu pelaksanaan kegiatan, (d) ketersediaan dana pendukung dari fakultas guna penyelenggaraan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

Adapun faktor penghambat dari kegiatan yang sudah dilakukan adalah (a) guru peserta pelatihan masih banyak yang belum tidak bisa mengikuti kegiatan secara sempurna karena aspek sinyal maupun kebersamaan waktu pelatihan dengan tugas lain, (b) keterbatasan waktu untuk pelaksanaan pelatihan sehingga beberapa materi tidak dapat disampaikan secara detil, dan (c) daya tangkap para peserta yang bervariasi, ada yang cepat namun juga ada yang lambat sehingga waktu yang digunakan kurang maksimal.

Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut: 1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan 2. Ketercapaian tujuan pelatihan 3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan 4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi.

Target peserta pelatihan sudah tercapai dan cukup besar yaitu sejumlah 165 peserta, meski sebelumnya terdapat 200 peserta yang daftar, hal ini dikarenakan ada pergeseran hari libur oleh pemerintah yang mengubah hari libur yang semula tanggal 10 Agustus, menjadi tanggal 11 Agustus 2021, sehingga pelaksanaan kegiatan ini yang semula bertepatan dengan libur nasional, menjadi dilaksanakan pada hari aktif, sehingga peserta banyak yang tidak bisa mengikuti kegiatan karena berbenturan dengan tugas mengajar dan tugas akademik lain.

Disamping itu beberapa guru tidak hadir karena ada tugas mendadak dari sekolah, ada juga yang berhalangan hadir karena sakit, dan keperluan keluarga yang tidak bisa ditinggalkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 85 %. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ini dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan cukup berhasil. Ketercapaian tujuan pelatihan secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak semua materi tentang pembelajaran Kalam dapat disampaikan secara detil. Namun dilihat dari hasil latihan para peserta yaitu kualitas tugas yang dikumpulkan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai. Ketercapaian target materi pada kegiatan ini cukup baik, karena materi pelatihan telah dapat disampaikan secara keseluruhan.

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini juga ditunjukkan dari kesan peserta yang diperoleh dari data angket yang menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan cukup efektif, materi merupakan hal yang baru dan sangat bermanfaat, proses pelatihan bagus, dan peserta berjanji akan menggunakan ilmu yang diperoleh dalam pelatihan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan dilakukan.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat dinilai sangat bermanfaat, sangat membantu pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab, dan pelaksanaan pelatihan sangat efektif, dan mayoritas menyatakan akan menggunakan ilmu yang dipelajari dalam proses pembelajaran.

Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi sudah memadai, namun tidak semua peserta mempunyai kemampuan yang sama dalam menyerap materi pelatihan, hal itu dikarenakan kemampuan awal para peserta yang berbeda-beda dan juga lancarnya fasilitas online yang tersedia. Waktu 1 hari tidak cukup bagi para peserta untuk memahami dan mempraktekkan secara lengkap semua materi yang diberikan. Secara keseluruhan kegiatan pelatihan pembelajaran kalam ini dapat dikatakan berhasil.

Keberhasilan ini selain diukur dari keempat komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan. Manfaat yang diperoleh guru adalah dapat menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran *Kalam* dengan kualitas yang lebih baik dan bervariasi, serta dapat mempraktikannya dalam pembelajaran *Kalam*. Kemahiran kalam adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada lawan bicara (Syamaun, 2015). Adapaun tujuan utama berbicara menurut Jauharoti (2009) adalah untuk menyampaikan pikiran secara efektif, dan ingin mendapatkan respon atau reaksi.

Ada 7 fungsi kemahiran kalam yaitu fungsi instrumental, pengaturan, representasional, interaksional, personal, heuristik, dan imajinatif. Fungsi instrumental bertindak untuk menggerakkan serta memanipulasi lingkungan, menyebutkan peristiwa-peristiwa tertentu terjadi. Dengan adanya fungsi ini, bahasa difungsikan untuk menimbulkan suatu kondisi tertentu, misalnya berbicara dengan maksud memerintah. Fungsi pengaturan merupakan

pengawasan terhadap peristiwa-peristiwa. Dengan fungsi ini, berbicara difungsikan untuk persetujuan, celaan, pengawasan kelakuan, misalnya ungkapan keputusan kepala desa terhadap kinerja bawahannya. Fungsi representasional merupakan penggunaan bahasa untuk membuat pernyataan-pernyataan, menyampaikan fakta dan pengetahuan, menjelaskan, melaporkan, dan menggambarkan, misalnya seorang penyiar yang menyampaikan berita. Fungsi interaksional merupakan penggunaan bahasa untuk menjamin pemeliharaan sosial. Fungsi ini untuk menjaga agar saluran-saluran komunikasi tetap terbuka, misalnya seorang pendakwah yang menggunakan lelucon dalam dakwahnya agar pendengarnya tidak bosan dan mengikuti ceramahnya sampai selesai. Fungsi personal merupakan penggunaan bahasa untuk menyatakan perasaan, emosi, kepribadian, dan reaksi-reaksi yang terkandung dalam benaknya. Contohnya ungkapan hati seorang guru yang marah-marah karena kelakuan siswanya. Fungsi heuristik merupakan penggunaan bahasa untuk mendapatkan pengetahuan, mempelajari lingkungan. Fungsi ini biasanya disampaikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. Fungsi imajinatif merupakan penggunaan bahasa untuk menciptakan sistematis atau gagasan-gagasan imajiner. Melalui fungsi ini, berbicara berfungsi untuk merangsang imajinasi seseorang. Ketujuh fungsi tersebut tidak dapat dipisahkan secara mutlak (Jauharoti, 2009).

Dalam pembelajaran bahasa khususnya pada keterampilan berbicara, siswa diharapkan mampu berbicara secara efektif. Keterampilan berbicara dipengaruhi oleh dua faktor, yakni: faktor internal dan eksternal (JS. Kamdhi, 2013:93). Faktor internal adalah segala sesuatu yang ada di dalam diri seseorang baik fisik, seperti: gerak isyarat (*gesture*) dan mimik, maupun nonfisik, seperti: kepribadian, karakter, bakat (*talenta*), cara berpikir, dan kecerdasan. Adapun faktor eksternal yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, kebiasaan, dan lingkungan pergaulan. Selain itu, terdapat faktor-faktor kebahasaan dan nonkebahasaan sebagai penunjang keefektifan berbicara (Maidar, 1988:17). Faktor kebahasaan meliputi ketepatan ucapan, tekanan, diksi, dan ketepatan sasaran. Adapun faktor non kebahasaan meliputi faktor sikap, pandangan, gerak-gerik, atau mimik, kenyaringan, kelancaran, dan kesesuaian topik.

Dalam pembelajaran bahasa khususnya pada keterampilan berbicara, siswa diharapkan mampu berbicara secara efektif. Keterampilan berbicara dipengaruhi oleh dua faktor, yakni: faktor internal dan eksternal (JS. Kamdhi, 2013:93). Faktor internal adalah segala sesuatu yang ada di dalam diri seseorang baik fisik, seperti: gerak isyarat (*gesture*) dan mimik, maupun nonfisik, seperti: kepribadian, karakter, bakat (*talenta*), cara berpikir, dan kecerdasan. Adapun faktor eksternal yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, kebiasaan, dan lingkungan pergaulan. Selain itu, terdapat faktor-faktor kebahasaan dan nonkebahasaan sebagai penunjang keefektifan berbicara (Maidar, 1988:17). Faktor kebahasaan meliputi ketepatan ucapan, tekanan, diksi, dan ketepatan sasaran. Adapun faktor non kebahasaan meliputi faktor sikap, pandangan, gerak-gerik, atau mimik, kenyaringan, kelancaran, dan kesesuaian topik.

Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Terdapat dua metode pembelajaran yaitu metode yang berpusat pada guru (*ekspositori*), seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan metode yang berpusat pada siswa (*discovery/ inquiry*), contoh metode eksperimen, pembelajaran berbasis masalah, dan lain-lain.

Teknik pembelajaran adalah cara kongkret yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung. Teknik pembelajaran juga dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.

Hasil penelitian Ive (2017) menyatakan bahwa beberapa metode pembelajaran Kalam atau berbicara yang dapat digunakan adalah metode komunikasi, terjemahan-gramatikal, pembelajaran langsung, pameran poster, presentasi iklan, dan drama.

Adapun aktifitas dan teknik yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan lisan, hasil penelitian Dobson (dalam Murtadho, 2002:4) menyimpulkan bahwa teknik tersebut bisa dilakukan melalui dialog, improvisasi, drama, bermain peran, pidato, diskusi kelompok, dengan menggunakan alat bantu media berupa televisi, gambar, serta alat bantu audio visual. Sedang Subyakto membagi aktivitas untuk melatih kemampuan lisan menjadi dua, yaitu (1) aktivitas pra-komunikatif, dan (2) aktivitas komunikatif.

Yang disebut pra-komunikatif adalah yang belum dinamakan komunikatif benar-benar, karena belum ada unsur yang diperlukan agar komunikasi itu disebut wajar dan alamiah, yakni tidak adanya kesenjangan informasi yang disebut di atas. Aktifitas-aktifitas itu berupa (a) teknik dialog dengan menghafalkan kalimat-kalimat dalam suatu dialog dan mendramatisasikannya dengan benar dan lancar, (b) dialog dengan gambar sederhana, (c) dialog terpimpin, (d) dramatisasi suatu tindakan, (e) penggunaan gambar orang yang mencerminkan profesinya, (f) dialog dengan menggunakan gambar yang lebih detail dari (b), (g) teknik tanya jawab, dan (h) menyelesaikan kalimat, paragraf, atau cerita pendek.

Aktifitas komunikatif menuntut guru mulai mengurangi peranannya dalam kelas dan memberi kesempatan kepada para pelajar untuk lebih banyak berbicara pada guru. Bagian ini berupa (a) penyajian percakapan berkelompok (*Community language learning*), (b) pemberian tugas yang berupa peran untuk dimainkan siswa, (c) formula-formula sosial dan dialog, (d) tugas komunikasi dengan penutur asli, dan (e) aktifitas yang bertujuan memecahkan problem

4. SIMPULAN

Program pelatihan dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun belum semua peserta pelatihan menguasai dengan baik materi yang disampaikan. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan jumlah peserta pelatihan sejumlah 165, dari berbagai wilayah di seluruh Indonesia, bahkan terdapat juga peserta dari guru sekolah Indonesia di kota Jeddah Arab Saudi. Selain itu juga terbukti dari keaktifan peserta mengikuti pelatihan hingga selesai dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu pelatihan berakhir. Selain itu juga dibuktikan dengan keaktifan peserta untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh pemateri dan mengumpulkannya di group whatshap.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu ditambahkan waktu yang lebih lama agar terdapat waktu yang lebih lama untuk melaksanakan tanya jawab dan dapat mempraktekkan materi yang sudah dijelaskan pemateri.
2. Adanya kegiatan lanjutan yang berupa pelatihan sejenis dan selalu diselenggarakan secara periodik sehingga dapat meningkatkan kemampuan.
3. Perlu dilaksanakan juga untuk materi berbagai aspek kemahiran Bahasa dan unsur Bahasa yang lain, seperti kemahiran Istima,, qiraah, kitabah, pembelajaran mufrodah dan tarkib nahwi atau shorfi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ive, Emaliana. (2014). *Metode Keterampilan Berbicara dalam Bahasa Inggris yang Efektif bagi Mahasiswa*. Fakultas Ilmu Budaya. Malang: Universitas Brawijaya.
- Indriani, Fitri. (2017). *Pengertian, Jenis – Jenis, dan Karakteristik Multimedia*. <https://multimedia3757.wordpress.com/2017/08/18/pengertian-jenis-jenis-dan-karakteristik-multimedia/>
- Jauharoti, Alfin, (2009). *Keterampilan Dasar Berbahasa*. Surabaya: Pustaka Intelektual. <http://digilib.uinsby.ac.id/7307/3/Bab%202.pdf>
- JS. Kamdhi. (2013). *Terampil Berwicara*. Yogyakarta: Andi Offset. <http://digilib.uinsby.ac.id/7307/3/Bab%202.pdf>.
- Leonard. (2015). Kompetensi Tenaga Pendidik Di Indonesia: Analisis Dampak Rendahnya Kualitas Sdm Guru Dan Solusi Perbaikannya. *Jurnal Formatif* 5(3): 192-201, 2015. ISSN: 2088-351X. e_artikedigilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@fill_abstrak/Isi_Artikel_982714077031.pdf
- Lestari, Winda Dwi; Burhanuddin; Triwiyanto, Teguh. (2017). *Kualitas Guru, Motivasi, Dan Pengaruhnya Terhadap Penempatan Kerja Alumni Smkn Se-Kota Malang*. <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/01/ARTIKEL.pdf>
- Maidar G. Arsjad, Mukti U. S., (1988). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta :Erlangga. <http://digilib.uinsby.ac.id/7307/3/Bab%202.pdf>
- Murtadho, N. (2002). *Strategi untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara dalam bahasa Arab*. Makalah disajikan dalam lokakarya strategi mutakhir pembelajaran bahasa Arab pada tanggal 11-12 Juni 2002 di Fakul Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah Unesa: University Press.
- Syamaun, Nurmasyithah. (2015). Pembelajaran Maharah Al Kalam untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *Jurnal Lisanuna*, Vol. 4 No 2. 2015. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lisanuna/article/view/852/667>